



Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja UKM Pecel Lele di Cikarang

Effect of Supply Chain Management on Performance of Small and Medium Enterprise Pecel Lele in Cikarang

Hamdan Amaruddin^{1*} Kurbandi Saptatmanta B.R.²; Isnu Desi Arini³

Info:

Received:
16 Jan 2021
Review:
21 Jan 2021
Accepted:
06 Feb 2021
Online:
08 Feb 2021

Abstrak

Persaingan bisnis tak hanya terjadi pada perusahaan-perusahaan berskala besar saja tetapi terjadi juga pada usaha kecil dan menengah salah satunya adalah usaha Pecel Lele. Usaha Pecel Lele harus meningkatkan kinerja perusahaannya agar tidak keluar dari persaingan bisnis, salah satu cara yang dapat ditempuh oleh usaha Pecel Lele adalah berinvestasi pada faktor yang dapat meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat mencapai keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis beberapa variabel yang kemungkinan dapat memengaruhi kinerja usaha Pecel Lele, variabel-variabel tersebut adalah Pembagian Informasi, Proses Integrasi, dan Pemanfaatan Inovasi Teknologi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana populasi diambil dari usaha Pecel lele di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah sampel sebanyak 100 usaha Pecel Lele menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan analisis regresi berganda menggunakan SPSS ver 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen manajemen rantai pasokan berpengaruh terhadap kinerja.

Kata kunci: Pembagian Informasi, Proses Integrasi, Pemanfaatan Inovasi Teknologi, Kinerja Usaha

Kode JEL:

Business competition does not only occur in large companies, but also occur in small and medium enterprises, one of which is the Pecel Lele business. The Pecel Lele business must improve its company's performance in order to survive in business competition, one of the ways that the Pecel Lele business can do is to invest in factors that can improve the company's performance so that it can achieve a competitive advantage. Therefore, this study was conducted with the aim of analyzing several variables that may affect Pecel Lele's business performance, these variables are Information Sharing, Integration Process, and Utilization of Technological Innovation. This is a quantitative research, in which the population is taken from the Pecel Lele business in Cikarang, Bekasi, West Java with a total sample size of 100 Pecel Lele businesses using saturated sampling technique. Data collection using a questionnaire and analyzed with multiple regression analysis using SPSS ver.22. The results showed that all supply chain management element had effect to the performance.

Keywords: Information Sharing, Integration Process, Utilization of Technology Innovation, Performance Business

JEL Codes:

How to cite:

Amaruddin, H., Saptatmanta, K.B.R., Arini, I.D. (2021). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja UKM Pecel Lele di Cikarang. *Master: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(01), doi: <https://doi.org/10.37366/master.v1i1.153>

¹ Pelita Bangsa University; Hamdanamar@pelitabangsa.ac.id

² Pelita Bangsa University; kurbandi.s@pelitabangsa.ac.id

³ Practitioner Research; isnuarini@gmail.com

* Correspondence Author

Pendahuluan

Usaha kecil menengah (UKM) Pecel Lele banyak ditemukan di Cikarang kabupaten Bekasi. Kota ini dikenal sebagai kota industri yang sudah tentu memberikan peluang bagi UKM Pecel Lele karena tersedianya banyak konsumen potensial, hal ini diketahui dari hasil sensus BPS 2017 (update 2019) yang mencatat jumlah penduduk Cikarang mencapai 1.043.702 jiwa orang. Selain dari banyaknya konsumen potensial itu, UKM Pecel Lele juga ditantang memenangkan persaingan dari kompetisi bisnis sejenis, karena dimana terdapat banyak konsumen potensial maka akan ada banyak juga pesaing dari bisnis makanan sejenis maupun jenis makanan lainnya yang dapat dapat menjadi penghalang UKM Pecel Lele untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Diketahui jumlah restoran / rumah makan dan warung/ kedai Pecel Lele di Cikarang tahun 2020 yang teridentifikasi google maps (meliputi Cikarang Selatan, Cikarang Pusat, Cikarang Timur, Cikarang Utara dan Cikarang Barat) sebanyak 100.

UKM Pecel Lele harus meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh UKM Pecel Lele adalah dengan mengatur manajemen rantai pasokan perusahaannya sehingga dapat mencapai keunggulan kompetitif. Penelitian tentang manajemen rantai pasokan selama ini lebih banyak dilakukan di perusahaan manufaktur, sedangkan dalam penelitian kali ini mencoba membahas tentang manajemen rantai pasokan pada usaha kecil menengah yaitu UKM Pecel Lele yang terlihat sederhana. Sistem pada manajemen rantai pasokan berbeda dengan sistem logistik tradisional yang biasa digunakan oleh UKM Pecel Lele umumnya, sistem ini memberikan pendekatan secara menyeluruh untuk menghantarkan produk ke pelanggan dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan koordinasi terhadap semua unsur rantai pasok mulai dari pemasok hingga ke pengecer sehingga sangatlah strategis untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, A. Maddeppungeng et al (2019). Karena pendekatan ini cukup strategis dalam memenangkan persaingan, maka UKM Pecel Lele dapat berfokus pada proses pengadaan logistiknya dengan memperhatikan pada *information sharing* (pembagian informasi), *process integration* (integrasi proses) yang sebelumnya pernah diteliti oleh (Ariani, 2013) yang mengakomodir variabel-variabel tersebut dalam penelitiannya dan menyatakan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, Cook et al (2011). Untuk menambah dan mengembangkan penelitian, maka Pemanfaatan Inovasi Teknologi (*technology and innovation*) ditambahkan sebagai variabel ke-3 (tiga), Flynn et al. (2010).

Tujuan penelitian: *pertama* untuk menganalisis pengaruh elemen manajemen rantai pasok terhadap kinerja UKM Pecel lele; *kedua* untuk mengetahui kontribusi elemen manajemen rantai pasok terhadap kinerja UKM Pecel Lele.

Metodologi

Merujuk pada teori manajemen rantai pasokan yang dikemukakan oleh Heizer (2011) dan didukung oleh beberapa hasil penelitian (Ariani, 2013; Lotfi 2013; Risda Rahmasari, 2019) maka dapat dibuat beberapa hipotesis sebagai berikut: Hipotesis pertama - Pembagian Informasi (*Information sharing*) memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja UKM Pecel Lele (Lotfi, 2013); hipotesis kedua Integrasi Proses (*Process Intrgration*) memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja UKM Pecel Lele (Ariani 2013); hipotesis ketiga

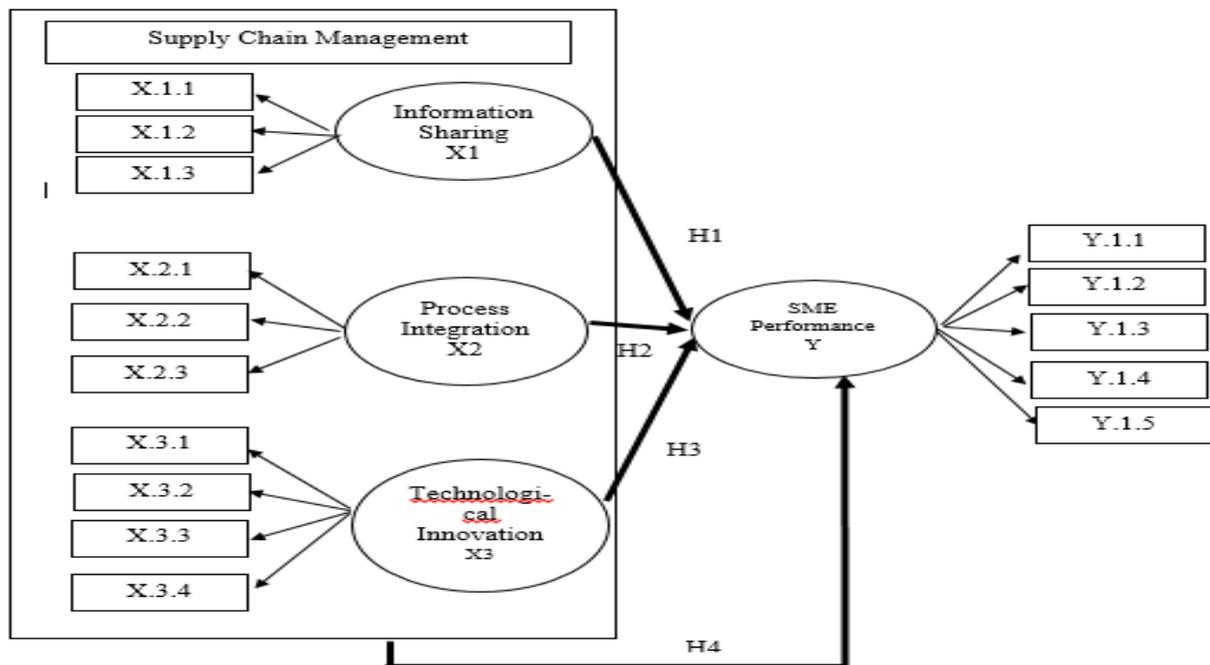
Pemanfaatan Inovasi Teknologi (Utilization of Technological Innovation) memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja UKM Pecel Lele. Untuk memperjelas model penelitian di atas maka dibuatkan definisi operasional variabel sebagaimana yang ada dalam tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Konsep	Indikator	Skala
Kinerja UKM merupakan sebuah kinerja tentang suatu usaha yang bisa dilihat dari meningkatnya capaian masing-masing indikatornya (Levi, Kaminsky, Levi dalam Bernard, 2011; Zhao, 2002)	Y.1.1 Pangsa Pasar	Interval 1 – 5
	Y.1.2 Tingkat Keuntungan	
	Y.1.3 Daya saing	
	Y.1.4 Kualitas Produk	
	Y.1.5 Kepuasan Pelanggan (Irmawati, 2007)	
Pembagian informasi adalah aliran komunikasi berkelanjutan antar mitra kerja yang berkontribusi dalam perencanaan dan pengawasan (Miguel, 2011)	X.1.1 Pembagian informasi financial, production dan design.	Interval 1 – 5
	X.1.2 Bertukar informasi berkesinambungan	
	X.1.3 Informasi bagi pihak terkait (Rahadi, 2012; Lotfi, 2013)	
Integrasi Proses Pertimbangan aspek organisasi yang akan bekerja sama untuk menciptakan arus berkelanjutan, (Droge et al., 2004)	X.2.1 Aktifitas logistik diutamakan	Interval 1 – 5
	X.2.2 Aktifitas logistik memiliki integritas yang baik	
	X.2.3 Arus material efektif (Rahadi, 2012)	
Pemanfaatan Inovasi Teknologi (Moretto, 2012) dari Bello et al. (2004), yang menegaskan bahwa inovasi rantai suplai menggabungkan perkembangan di informasi dan teknologi terkait dengan prosedur logistik dan pemasaran baru untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan efektivitas layanan	X.3.1 Teknologi dapat digunakan untuk mengatur pesanan masuk dan keluar.	Interval 1 – 5
	X.3.2 Teknologi yang dapat mengatur transaksi dan ketersediaan mengontrol persediaan	
	X.3.3 Teknologi itu dapat mengoptimalkan alokasi bahan baku dan produksi kapasitas untuk memenuhi permintaan.	
	X.3.4 Teknologi yang memungkinkan otomatisasi dari fase yang sesuai dari sumber dan pasokan proses pembelian (Lisda, 2019)	

Sumber: berbagai referensi, 2020

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di Cikarang, Kabupaten Bekasi. Pada penelitian ini kinerja UKM Pecel Lele Cikarang adalah variabel dependennya, dan untuk variabel bebasnya adalah *Information sharing* (pembagian informasi), *process integration* (integrasi proses) dan *Utilization of technological innovation* (Pemanfaatan Inovasi Teknologi). Desain penelitian dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus 15 atau 20 kali variabel independen (Joseph F. Hair, 1988 dalam Mulyanto, 2011 yang dikutip oleh (Ariani, 2013). Dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas, $3 \times 20 = 60$. Jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Namun untuk memudahkan penelitian, maka sampel yang diambil menjadi 100 responden hal ini juga disesuaikan dengan jumlah penjual pecel lele yang bisa diidentifikasi melalui google map tahun 2019. Sumber data primer dari kuesioner yang diberikan kepada responden pelaku bisnis UKM Pecel Lele didukung dengan wawancara pendalam untuk beberapa kuesioner yang jawabannya kurang jelas.

Setelah diperoleh data dari hasil penyebaran questioner di atas maka data yang diperoleh tersebut dianalisa dengan menggunakan regresi berganda dengan tahapan sebagai berikut yaitu; 1) uji instrument dengan cara melakukan uji validitas dan reliabilitas data; 2) uji asumsi klasik dengan melakukan uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan normalitas; 3) uji kelayakan model menggunakan koefisien determinasi dan uji F; 4) uji hipotesis.

Hasil

Uji Instrumen

Nilai r-tabel 0,1966 diperoleh berdasarkan jumlah responden sebanyak 100. Uji validitas *Product Pearson Correlation* digunakan untuk mengetahui kesesuaian angket untuk memperoleh data dari responden. Dasar pengambilan keputusannya adalah r-hitung lebih besar dari r-tabel, angket tersebut dianggap valid. Sebaliknya, apabila r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka angket tidak valid. Diketahui pada penelitian ini dari perbandingan nilai r-hitung dan r-tabel dengan $N=100$ pada signifikansi 5%. Angka r-tabel yang didapatkan adalah 0.1966. Dan dari hasil uji SPSS pada tabel 2 diketahui semua nilai r-hitung pada masing-masing variabel lebih besar dari nilai r-tabel sehingga semua item angket dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji Validitas

No. Item	Nilai r-hitung masing-masing variabel				Nilai r-tabel
	Y	X1	X2	X3	
1	0.604	0.399	0.362	0.563	0.1966
2	0.471	0.400	0.409	0.519	0.1966
3	0.690	0.482	0.500	0.578	0.1966
4	0.580	0.636	0.698	0.720	0.1966
5	0.656	0.616	0.547	0.526	0.1966
6	0.580	0.520	0.549	0.576	0.1966
7	0.656	0.564	0.515	0.504	0.1966
8	0.643	0.583	0.541	0.564	0.1966
9	0.755	0.631	0.537	0.617	0.1966
10	0.634	0.448	0.467	0.565	0.1966

Keterangan: Tabel merupakan hasil olahan dan ringkasan dari SPSS dimana, Y = Kinerja UKM Pecel Lele; X1 = Pembagian Informasi; X2 = Integrasi Proses; X3 = Pemanfaatan Inovasi Teknologi.

Sumber: Data diolah, 2020

Uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi angket yang digunakan sehingga angket dapat diandalkan, meski peneliti menggunakan angket tersebut berulang kali. Uji Reabilitas yang digunakan adalah dengan teknik Cronbach's Alpha > 0.600 . Dari hasil uji SPSS pada tabel 3, semua variabel memiliki Cronbach Alpha (α) > 0.600 , yaitu Kinerja UKM sebesar 0.825, Pembagian Informasi sebesar 0.716, Proses Integrasi sebesar 0.690 dan Pemanfaatan Inovasi Teknologi sebesar 0.773 dengan demikian kuesioner dalam penelitian ini dianggap reliabel atau handal.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Standard
Kinerja UKM	.825	10	Hasil uji > 0.6
Pembagian Informasi	.716	10	
Integrasi Proses	.690	10	
Pemaanfaatan Inovasi Teknologi	.773	10	

Sumber: Data diolah, 2020

Uji Persyaratan Analisis

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk memastikan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (*independent*) dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Tabel 4 Ringkasan Uji Multikoleneartitas, Heteroskedastisitas dan normalitas

Variabel	Tolerance	Nilai VIF	Sig. Residu
X1	.316	3.168	.468
X2	.319	3.135	.317
X3	.349	2.869	.682
Test Statistic		.200 ^{c,d}	

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil uji SPSS pada tabel 4, menunjukkan bahwa : a) nilai *tolerance Information sharing* 0.316 > 0.10 dan Nilai VIF *Information sharing* 3.168 < 10.00 maka tidak multikolinieritas; b) nilai *tolerance Integration Process* 0.319 > 0.10 dan nilai VIF *Integration Process* 3.135 < 10.00 maka tidak multikolinieritas; c) Nilai *tolerance Pemanfaatan Inovasi Teknologi* 0.349 > 0.10 dan Nilai VIF *Pemanfaatan Inovasi Teknologi* 2.869 < 10.00 maka tidak multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Uji heterokedastisitas untuk menguji perbedaan *variance* nilai residual antar periode pengamatan. Dari hasil hitung menggunakan SPSS seperti pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak mengalami heterokedastisitas karena masing-masing variabel memiliki signifikan di atas 0.05, yaitu signifikansi X1 (*Information sharing*) 0.468 > 0.05, untuk signifikansi X2 (*Integration Proses*) 0.317 > 0.05, dan untuk signifikansi X3 (*Pemanfaatan Inovasi Teknologi*) 0.682 > 0.05.

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk memastikan data pada tabel adalah benar teruji normal dengan menguji variabel residu. Dasar pengambilan keputusannya jika sig (signifikansi) > 0.05 maka data berdistribusi normal. Dari table 4 diketahui nilai test statistic-nya adalah 0.200 dimana 0.200 > 0.05 sehingga data berdistribusi normal.

Uji Model

Koefesien Determinasi

Nilai R Square dari tabel 5 sebesar 0.733. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh *Information sharing*, *Integration Process* dan *Pemanfaatan Inovasi Teknologi* adalah sebesar 73.3% terhadap kinerja UKM.

Uji-F

Uji F untuk menunjukkan signifikansi pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat, dengan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan jika F-hitung > F-tabel maka signifikan. Dari hasil uji SPSS pada tabel 5 ketahui bahwa F- hitung nya adalah 87.708, sedangkan F-tabelnya adalah 2.70, maka jika dibandingkan F-hitung 87.708 > F-tabel 2.70 sehingga ada pengaruh signifikan antara *Information sharing* (pembagian informasi), *Process Integration* (integrasi proses) dan *Pemanfaatan Inovasi Teknologi* terhadap kinerja UKM secara bersama-sama.

Uji Hipotesis

Model Persamaan Regresi

Dari tabel 5 diketahui bahwa; a) nilai konstanta adalah 3.097, yang artinya apabila semua variabel *independent* adalah sama dengan 0 atau tidak ada nilai *Information sharing, Integration Process* dan/atau Pemanfaatan Inovasi Teknologi pada kinerja UKM Pecel lele, maka nilai kinerja UKM nya adalah 3.097; b) angka koefisien regresi X1, nilainya sebesar 0.486 yang artinya bahwa setiap penambahan 1% tingkat *Information sharing*, maka kinerja UKM akan meningkat sebesar 0.486; c) angka koefisien regresi X2, nilainya sebesar 0.218 yang artinya bahwa setiap penambahan 1% tingkat *Integration Process*, maka kinerja UKM akan meningkat sebesar 0.218.; d) angka koefisien regresi X3, nilainya sebesar 0.214 yang artinya bahwa setiap penambahan 1% tingkat Pemanfaatan Inovasi Teknologi, maka kinerja UKM akan meningkat sebesar 0.214; e) karena semua koefisien regresi bernilai positif maka variabel X1, X2 maupun X3 masing-masing berpengaruh positif pada Y, yang artinya, setiap kenaikan masing-masing variabel bebas yaitu *Information sharing, Integration Process*, dan Pemanfaatan Inovasi Teknologi akan berpengaruh pada peningkatan nilai variabel terikat yaitu kinerja UKM; f) persamaan dari regresinya adalah :

$$Y = 3.097 + 0.486X1 + 0.218X2 + 0.214X3$$

Tabel 5 Ringkasan Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig
Konstanta	3.097		.150
X1	0.486	5.365	.000
X2	0.218	2.084	.044
X3	0.214	2.485	.015
F Hitung		87.708	
R2		0.733	

Data dalam table merupakan hasil ringkasan dari uji SPSS

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t-hitung. Dari output SPSS pada tabel 5 diketahui; a) nilai t-hitung X1 sebesar 5,365 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 hal ini akan menyebabkan Ho ditolak dan Ha diterima artinya variable X1 berpengaruh secara signifikan terhadap Y; b) nilai t hitung X2 sebesar 2,084 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,04 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 hal ini akan menyebabkan Ho ditolak dan Ha diterima artinya variable X2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y; c) nilai t-hitung X3 sebesar 2,485 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 hal ini akan menyebabkan Ho ditolak dan Ha diterima artinya variable X1 berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

Sumbangan Efektif Tiap Variabel

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui berapa persen nilai distribusi dari koefisien determinasi. Dari data pada table 6 di atas dapat diketahui bahwa dari total pengaruh variabel bebas terhadap kinerja UKM Pecel Lele yang sebesar 73,3% merupakan kontribusi dari tiap variabel yaitu; a) variabel X1, Pembagian Informasi menyumbang sebesar 0.417 atau 41,7%; b) variabel X2, Proses Integrasi menyumbang sebesar 0.148 atau 14.8%; c) variabel X3, Pemanfaatan Inovasi Teknologi menyumbang sebesar 0.168 atau 16.8%.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif Variabel

Variabel	B	Crossproduct	Regresi	R Square	Sumbangan Efektif
X1	0.486	1000.12	853.861	0.733	0.417
X2	0.218	790.5	853.861	0.733	0.148
X3	0.214	914.5	853.861	0.733	0.168
Total					0.733

Sumber : Data output SPSS yang diolah, 2020

Pembahasan

Hasil pengujian tentang hubungan antara variabel pembagian informasi dengan kinerja sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Heizer (2014) bahwa informasi yang terbatas akan mempersulit terbentuknya rantai pasokan yang efektif. Selain itu juga didukung oleh beberapa penelitian antara lain; yang dilakukan oleh Ahmad et al. (2016) yang menyatakan bahwa pembagian informasi berpengaruh positif, demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Lotfi et al. (2013) yang menyatakan hal yang sama. Ini berarti pembagian informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UKM Pecel Lele.

Integrasi Proses berpengaruh positif terhadap kinerja. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Heizer (2014) bahwa integrasi dalam bisnis yang perubahan teknologinya tidak terlalu cepat seperti bisnis Pecel Lele sangat dianjurkan dan akan memberikan hasil yang baik. Penelitian ini juga didukung penelitian Widarto (2016) yang menyatakan integrasi proses berpengaruh positif, demikian juga penelitian Ariani (2013) yang menyatakan hal yang sama. Ini berarti bahwa integrasi proses berpengaruh positif terhadap kinerja UKM Pecel Lele.

Pemanfaatan Teknologi Inovasi memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja UMK Pecel Lele. Hal sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risda (2019). Pemanfaatan Inovasi Teknologi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UKM Pecel Lele.

Ketiga variabel yang diuji dampaknya, berdasarkan hasil pengujian di atas, ternyata sudah cukup layak untuk menjelaskan tentang kinerja UKM Pecel Lele. Dari ketiga Variabel itu diketahui bahwa Pembagian Informasi memberikan kontribusi yang lebih dominan dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya. Sehingga bilamana ingin meningkatkan

kinerja UKM Pecel Lele maka investasi di faktor Pembagian Informasi harus lebih diprioritaskan.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: a) Variabel Pembagian Informasi, Integrasi Proses, dan Pemanfaatan Teknologi Inovasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMK Pecel di daerah Cikarang; b) Dampak yang paling besar terhadap kinerja UKM Pecel Lele di daerah Cikarang dalam penelitian diberikan oleh variabel Pembagian Informasi.

Daftar Pustaka

- A. Maddeppungeng, R. Ujianto, and M. F. Damanik (2019). "Pengaruh Supply Chain Management (SCM) Terhadap Daya Saing Dan Kinerja Proyek Pada Konstruksi Gedung Bertingkat Tinggi (Studi Kasus : Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat Tinggi di DKI Jakarta dan Tangerang)," vol. 8, no. 1, pp. 1–11.
- Ahmad Yudha Fitrianto & Budi Sudaryato (2016). "Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional outlet (Studi pada Counter Handphone yang terdaftar di PT. Multicom Indonesia Cabang Semarang), vol. 5, no. 2, pp. 1-11.
- Ariani, D. (2013). Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Ikm Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat).
- Bernard, F. S. (2011). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Hubungan Terhadap Kinerja Rantai Pasokan. Skripsi. Semarang: Undip.
- BPS. (2017). Kabupaten Bekasi Dalam Angka. Bekasi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi.
- Cook, L., & Heiser, D. (2011). The Moderating Effect Of Supply Chain Role On The Relationship Between Supply Chain Practices And Performance: An empirical analysis. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 41(2), 104–134. <http://dx.doi.org/10.1108/09600031111118521>
- Droge, C., Jayaram, J., & Vickery, S. K. (2004). The Effects Of Internal Versus External Integration Practices On Time-Based Performance And Overall Firm Performance. *Journal Of Operations Management*, 22(6), 557–573. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jom.2004.08.001>
- Flynn, B. B., Huo, B., & Zhao, X. (2010). The Impact Of Supply Chain Integration On Performance: A Contingency And Configuration Approach. *Journal Of Operations Management*, 28(1), 58–71. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jom.2009.06.001>
- Heizer, Jay dan Barry Render (2014). Manajemen Operasi Edisi 11, Jakarta: Salemba Empat.
- Irmawati. (2007). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Di Ptpn Viii Gunung Mas Bogor. *Skripsi*. Bogor: IPB.
- Lotfi, Z. D. (2013). *Information Sharing in Supply Chain Management. The 4th International Conference on Electrical Engineering and Information* (Iceei 2013). Selangor, Malaysia: Elsevier Ltd.
- Rahadi, D. R. (2012). Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan. *Proceeding Seminar Sistem Produksi X*.
- Risda Rahmasari (2019). Analisis Pengaruh Supply Chain Integration, Teknologi Informasi dan Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing, Vol. 21, no. 1, pp. 33–38,
- Widarto Rachbini (2016). Supply Chain Management dan Kinerja Perusahaan. *Journal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) FE UNIAT 1 (1)*, 23-30. DOI:10.36226/jrbm.v1i1.7

Zhao, X., Xie, J., & Zhang, W. (2002). The Impact of Information Sharing and Order-Coordination on Supply Chain Performance. *Supply Chain Management: An International Journal*, 7(1), 24–40. www.ccsenet.org/ibr *International Business Research* Vol. 7, No. 3; 2014 27 <http://dx.doi.org/10.1108/13598540210414364>